

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan self efficacy peserta didik (studi multisitus di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019) dengan demikian target peneliti telah tercapai. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pertanyaan penelitian, sesuai dengan yang ditemukan di lokasi penelitian adalah :

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam meningkatkan self efficacy peserta didik

Pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dan SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yaitu mengacu pada buku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun yang digunakan kedua lembaga tersebut yaitu Kurikulum 2013. Pemilihan materi tambahan selain dari buku yang ada para GPAI di kedua lembaga tersebut mengambil sesuai kebutuhan, sehingga jika dirasa cukup materi yang ada di buku para Guru tidak lagi mengambil materi dari buku buku yang lain.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran GPAI di kedua lembaga tersebut berbeda, untuk SMA Negeri 1 Rejotangan mengacu pada MGMP GPAI Se Kabupaten Tulungagung kemudian di evaluasi lagi bersama guru Agama di SMA Negeri 1 Rejotangan, Sementara GPAI di SMA Negeri 1

Kalidawir menggunakan rapat kecil di sekolah untuk seluruh guru PAI dan WakaKurikulum untuk membahas MGMP Kabupaten dievaluasi dan difilter diberi tambahan untuk lebih baik untuk membuat perangkat pembelajaran. Kedua lembaga tersebut dalam membuat perangkat sebelum masuk pada ajaran baru.

Pada SMA Negeri 1 Rejotangan ada tambahan program keagamaan seperti setiap pembelajaran PAI dilakukan di dalam Masjid dan diawali sholat dhuha berjamaah sebagai upaya pengamalan amalan fiqiyah sehingga diharapkan dari SMA Negeri 1 Rejotangan mampu untuk terbiasa melaksanakan amalan sehari hari. Pada SMA Negeri 1 Kalidawir program keagamaan adalah membaca al-qur`an sebelum memulai pelajaran selama 10-15 menit dan bisa mengurus jenazah.

2. Strategi penyampaian isi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam meningkatkan self efficacy peserta didik

Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk SMA Negeri 1 Rejotangan lebih ke metode ceramah, dril, penugasan, sementara di SMA Negeri 1 Kalidawir selain menggunakan metode ceramah, dril, penugasan lebih sering menggunakan metode diskusi sebab dengan diskusi peserta didik lebih mudah dalam penanaman karakter. Kendala yang dihadapi oleh GPAI saat menyampaikan materi adalah peserta didik suka berbicara sendiri dan kadang bergurau, sementara kendala yang dihadapi oleh peserta didik kadang mereka merasa bosan jika sering menggunakan metode ceramah.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam meningkatkan self efficacy peserta didik

Jadwal pelajaran mengikuti ketentuan dari lembaga, semua guru agama di kedua lembaga tersebut hanya membuat jadwal ulangan harian dan ujian praktek. Pembuatan catatan kemajuan belajar ditulis dalam raport tujuannya agar wali kelas, wali murid serta murid sendiri mengetahui sehingga bisa untuk evaluasi, demikian pula tentang catatan kepribadian (akhlak) juga terangkum dalam raport akan tetapi kedua hal tersebut senantiasa ditulis guru saat pembelajaran.

Pemberian motivasi selalu diberikan oleh guru PAI untuk peserta didik agar lebih mengenali diri sendiri dan menghargai diri sendiri di dalam pemberian motivasi selalu diselipkan agar peserta didik selalu menjalankan sholat dan membaca Al Qur'an.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini mendukung teori-teori strategi pembelajaran pendidikan agama Islam serta menjelaskan kembali mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan memaparkan beberapa nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Adanya penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan sekolah-sekolah SMA dalam mengembangkan beberapa karakter yang ditawarkan supaya sekolah SMA khususnya dapat bersaing dengan lembaga-lembaga lain dengan menunjukkan karakter yang dimiliki sebagai identitas (Brand), sehingga masyarakat lebih memilih SMA

sebagai pilihan alternatif yang memiliki daya saing di zaman global ini. Implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis :

#### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini membahas tentang Strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMA dalam membina *self efficacy* peserta didik secara khusus kajiannya tentang bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar, dalam hal ini lebih menekankan pada penataan materi pembelajaran. Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencakup tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Sedangkan penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- b. Sementara strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Apabila strategi penyampaian ini difungsikan dengan baik maka sekolah dalam usahanya membentuk lulusan yang berkarakter akan berjalan dengan lancar dan

didukung dengan media yang memadai untuk menyampaikan beberapa materi yang dianggap rumit dan perlu untuk didemonstrasikan.

- c. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa. Ini perlu dilakukan guna melihat perkembangan siswa, apakah strategi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki hasil yang signifikan atau tidak. Untuk itu guru sangat dimudahkan dalam memantau perkembangan siswa dan mengetahui solusi apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMA yaitu mengacu pada buku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan materi tambahan selain dari buku yang ada para GPAI diambil sesuai kebutuhan, sehingga jika dirasa cukup materi yang ada di buku para Guru tidak lagi mengambil materi dari buku buku yang lain; Dalam pembuatan perangkat pembelajaran GPAI untuk SMA Negeri 1 SMA Negeri 1 Kalidawir mengacu pada MGMP GPAI kemudian di evaluasi lagi bersama guru Agama di SMA Negeri 1 Kalidawir Sementara GPAI di SMA Negeri 1 Rejotangan menggunakan MGMP kecil untuk membuat perangkat pembelajaran. Lembaga tersebut dalam membuat perangkat sebelum masuk pada ajaran baru; Pada tiap sekolah ada tambahan jam yaitu pembiasaan beribadah sebagai upaya pengamalan amalan fiqiyah sehingga

diharapkan dari sekolah mampu untuk terbiasa melaksanakan amalan sehari-hari dan bisa mengurus jenazah.

- b. Strategi penyampaian isi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina karakter peserta didik yakni, Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk metode ceramah, drill, penugasan, dan yang ditekankan dengan metode diskusi sebab dengan diskusi peserta didik lebih mudah dalam penanaman karakter; Kendala yang dihadapi oleh GPAI saat menyampaikan materi adalah peserta didik suka berbicara sendiri dan kadang bergurau, sementara kendala yang dihadapi oleh peserta didik kadang mereka merasa bosan jika sering menggunakan metode ceramah.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina karakter peserta didik yakni, Jadwal pelajaran mengikuti ketentuan dari lembaga, guru agama di lembaga tersebut hanya membuat jadwal ulangan harian dan ujian praktek; Pembuatan catatan kemajuan belajar ditulis dalam raport tujuannya agar wali kelas, wali murid serta murid sendiri mengetahui sehingga bisa untuk evaluasi, demikian pula tentang catatan kepribadian (akhlak) juga terangkum dalam raport akan tetapi kedua hal tersebut senantiasa ditulis guru saat pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Pascasarjana IAIN Tulungagung dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi guru PAI dalam peningkatan self efficacy peserta didik
2. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik pengalaman dari peneliti ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan self efficacy peserta didik.
3. Bagi masyarakat setelah mendapat wawasan keilmuan diharapkan mampu mengamalkan apa yang sudah diperoleh kepada orang lain yang masih belum mengerti.
4. Bagi SMAN I Rejotangan dan SMAN I Kalidawir Tulungagung, diharapkan penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara objektif.